

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN FUNGSI PERAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN CVA DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**



**NURUL JANNAH
NIM. 1824201126**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto :

Nama : NURUL JANNAH

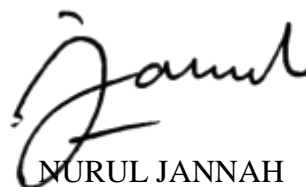
NIM : 1824201126

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan
setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***)
mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 27 Juni 2020



NURUL JANNAH
NIM.1824201126

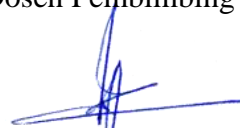
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK
NIK. 220 250 150

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN FUNGSI PERAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN CVA DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**



**NURUL JANNAH
NIM. 1824201126**

Dosen Pembimbing I

Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep

Dosen Pembimbing II

Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK

**HUBUNGAN FUNGSI PERAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN CVA DI RUANG RAWAT INAP
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT
LAWANG**

Nurul Jannah

Program Studi S1 Keperawatan
nurjannah.nj72@gmail.com

Ike Prafitasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
ikkeshary@gmail.com,

Mujiadi, S.Kep.,Ns.,M.KKK

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak -Dukungan sosial keluarga dalam membantu proses perawatan pasien dan mampu menangani kecemasan yang dialami penderita. Kecemasan yang menurun akan memaksimalkan proses penyembuhan pasien dengan CVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara fungsi peran keluarga dengan tingkat kecemasan pasien CVA di Ruang Rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Desain penelitian ini adalah studi *cross sectional* dengan menggunakan teknik sampling *total sampling*. Hasil analisis hubungan antara fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CVA diperoleh hasil dari 22 responden yang memiliki fungsi peran dalam keluarga dalam kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kecemasan di tingkat tidak ada kecemasan pada pasien CVA yaitu sebanyak 15 responden (50%).Dilihat dari hasil uji *spearman's rho*didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan *Correlation Coefficient* = -0,583, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CVA di Ruang Rawat Inap Fisik RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang.Diharapkan dengan hasil penelitian ini keluarga dapat menjalankan fungsi perannya secara maksimal sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien dan mengarahkan pasien pada proses penyembuhan yang lebih optimal

Kata Kunci : Fungsi Peran, Kecemasan, Keluarga, CVA

Abstract - Family social support in helping patients care process also could handle patients anxiety. Decreased anxiety will maximize the healing process of patients with CVA. The purpose of this study was to analyze the relationship between the role function of the family with the level of anxiety of CVA patients in the Inpatient Room of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Methode design of this study was a cross sectional study using a total sampling technique. Result of the relationship between role functions in the family with anxiety levels in CVA patients in this study obtained from 22

respondents who have a role function in the family in the good category shows that most have anxiety at the level of no anxiety in CVA patients, as many as 15 respondents (50%). Analyzing from the results of the Spearman's rho test, the results obtained $p = 0,000$ ($p < 0,05$), with Correlation Coefficient = $-0,583$, it can be concluded that there is a significant relationship between role function in the family with anxiety levels in CVA patients in the Physical Inpatient Room Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Mental Hospital. It is expected that with the results of this study the family can carry out its role function optimally so as to reduce the level of patient anxiety and direct the patient to a more optimal healing process.

Keywords: Role Function, Anxiety, Family, CVA

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyebab kematian utama ke tiga di dunia serta kecacatan jangka panjang. Jika salah satu sistem tidak berfungsi, misalkan otak, maka akan timbul masalah dalam sistem motorik, sensorik dan fungsi kognitif individu, yang menimbulkan penurunan derajat kesehatan individu dengan stroke (Mardjono, 2013). Di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat sendiri prevalensi pasien rawat inap dengan CVA mengalami peningkatan. Prosentase penderita CVA di RSJ dr Radjiman Wediodiningrat Lawang di tahun 2018 sebesar 41%, dan di tahun 2019 meningkat menjadi 53%. Penelitian Joko Ari W, dkk (2016) tingkat terjadinya stres pada penderita stroke di RSUP Dokter Kariadi Semarang pada tahun 2016 cukup tinggi, yaitu sebesar 43,9%. Dilaporkan juga bahwa stres yang mengarah pada depresi terjadi pada 23,1% responden. Kecemasan pada pasien stroke dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya keturunan, kepribadian diri pasien, serta adanya pengalaman buruk masa lalu (Novianti, et.al, 2018).

Kondisi ini juga mengarah pada konflik keluarga yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi harmonis dan disosiasi antara tujuan utama keluarga dengan realitas yang terjadi. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya konflik keluarga seperti tidak adanya rasa saling percaya, kejenuhan, masalah finansial, serta adanya perubahan fungsi peran akibat suatu kondisi tertentu seperti sakit kronis (Lubis, 2011). Dukungan sosial keluarga dalam membantu proses perawatan pasien, ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, untuk dapat sebaik mungkin penderita stroke melakukan aktivitas kembali meskipun tidak sepenuhnya normal mampu menangani

kecemasan yang dialami penderita (Sugono, 2010). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi peran keluarga dengan tingkat kecemasan pasien CVA di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan gambaran pendekatan yang efektif dalam menurunkan atau mengatasi kecemasan pada pasien CVA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik korelasional dengan desain studi *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini menganalisa hubungan fungsi peran keluarga dengan tingkat kecemasan pasien CVA di ruang rawat inap Metro, Kemuning dan Bismo RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hipotesis yang dirumuskan adalah ada hubungan fungsi peran dalam keluarga dengan kecemasan pasien CVA di ruang rawat inap RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.. Hubungan antara keduanya adalah hubungan negatif, yakni semakin tinggi fungsi peran keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien CVA. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* yang mana adalah fungsi peran keluarga pasien CVA dan variabel *dependent* yaitu tingkat kecemasan pasien CVA. Fungsi peran keluarga adalah peran serta keluarga dalam merawat pasien CVA dengan 5 indikator fungsi peran keluarga, yaitu fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, perawatan keluarga. Diukur dengan menggunakan Kuesioner Zaz oleh Friedman (2010), terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* sebanyak 21 pertanyaan. Menggunakan skala likert, dimana pernyataan *favorable* : tidak pernah = 1, kadang-kadang = 2, sering = 3, selalu = 4 dan *unfavorable* : tidak pernah = 4, kadang-kadang = 3, sering = 2, selalu = 1. Kategori baik 76% - 100% (jika nilai responden 64—84). Kategori cukup 60% - 75% (jika nilai responden 50—63). Kategori buruk <60% (jika nilai responden <50) (Arikunto, 2011).

Kecemasan adalah Perasaan subjektif pasien yang menimbulkan rasa gelisah atau respon fisik lain karena dampak perubahan fungsi peran keluarga. Kecemasan atau ansietas merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa latin *anxietus* yang berarti

menjengkelkan atau kesukaran (Novianti, 2018). Terdapat indikator gejala kecemasan antara lain : perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernafasan, gejala pencernaan, gejala perkemihan, gejala autonom dan tingkah laku. Variabel ini diukur menggunakan Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberi nilai dengan kategori 0 = tidak ada gejala sama sekali, 1 = satu dari gejala yang ada, 2 = sedang/separuh dari gejala yang ada, 3 = berat/lebih dari setengah gejala yang ada, 4 = sangat berat semua gejala ada. Skor nilai : skor 0-6 berarti tidak ada kecemasan, skor 7-14 berarti terdapat kecemasan ringan, skor 15-27 berarti terdapat kecemasan sedang skor lebih dari 27 menandakan adanya kecemasan berat.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien CVA di ruang rawat inap Metro, Kemuning, dan Bismo RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang selama bulan Maret hingga April 2020. Sampel dipilih dengan metode *total sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan total sampel sebanyak 30 orang responden. Teknik analisa data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating*. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase. Selanjutnya analisa *bivariat*, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara fungsi peran keluarga dan tingkat kecemasan pasien CVA, dilakukan dengan uji korelasi *SpearmanRho* dengan *confidence interval* (CI) yang digunakan adalah 95% menggunakan aplikasi SPSS. Dengan uji SPSS maka yang dicari adalah nilai p (*p-value*) sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan alpha. Ketentuan yang berlaku adalah, bila $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel *dependent*. Bila $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$. Tanda \pm mengindikasikan arah hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, hubungan keluarga, fungsi peran keluarga dan tingkat kecemasan pasien CVA

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Pekerjaan, Hubungan dengan Pasien, Fungsi Peran Keluarga dan Tingkat Kecemasan Pasien CVA

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	56,7
	Perempuan	13	43,3
	Jumlah	30	100
2.	Usia		
	<30 tahun	1	3,3
	30-40 tahun	3	10
	41-50 tahun	6	20
	>50 tahun	20	66,7
	Jumlah	30	100
3.	Status Pekerjaan		
	Lajang	1	3,3
	Menikah	27	90
	Cerai	2	6,7
	Jumlah	30	100
4.	Hubungan dengan Pasien		
	suami	16	53,3
	istri	11	36,7
	anak	1	3,3
	Lain-lain	2	6,7
	Jumlah	30	100
5.	Fungsi Peran Keluarga		
	Baik	22	73,3
	Cukup	7	23,3
	Buruk	1	3,3
	Jumlah	30	100
6.	Tingkat Kecemasan Pasien CVA		
	Tidak ada kecemasan	16	53,3
	Kecemasan ringan	9	30
	Kecemasan sedang	5	16,7

	Kecemasan berat	0	0
	Jumlah	30	100

Tabel 2 Distribusi Silang Frekuensi Responden berdasarkan Fungsi Peran dan Tingkat Kecemasan Pasien CVA Di Ruang Rawat Inap RSJ. Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang

Fungsi peran	Tingkat kecemasan									
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	15	50	6	20	1	3,3	0	0	22	73,3
Cukup	1	3,3	3	10	3	10	0	0	7	23,3
Buruk	0	0	0	0	1	3,3,	0	0	1	3,3
Jumlah	16	53,3	9	30	5	16,7	0	0	30	100
$p = 0,000$ ($p < 0,05$), <i>Correlation Coefficient</i> = -0,583										

Pembahasan

Hasil analisis hubungan antara fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CVA diperoleh hasil dari 22 responden yang memiliki fungsi peran dalam keluarga dalam kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kecemasan di tingkat tidak ada kecemasan pada pasien CVA yaitu sebanyak 15 responden (50%). Dilihat dari hasil uji *spearman's rho* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan *Correlation Coefficient* = -0,583, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CVA di Ruang Rawat Inap Fisik RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti (2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. Begitu juga penelitian Muaz Zahrotul (2013) tentang hubungan

dukungan keluarga dengan kecemasan pasien stroke di Ruang Ashter RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

Berbagai kondisi penyakit kronis memerlukan pengobatan terkait penyakitnya, manajemen diri pasien kronis dapat menurunkan biaya-biaya tersebut, serta anggota keluarga seperti orang tua atau pasangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pasien melakukan manajemen diri terhadap penyakitnya. CVA menurut Brunner & Suddarth (2013) adalah kehilangan fungsi otak karena berhentinya suplay ke bagian otak secara tiba-tiba, hal tersebut dikarenakan gangguan peredaran darah di otak dan menyebabkan kematian jaringan otak sehingga dapat membuat seseorang menderita kelumpuhan bahkan kematian. Gejala sakit, ketakutan, atau kehilangan kebebasan diri dapat membuat tingkat kecemasan pada pasien CVA meningkat. Proses perubahan yang besar dan signifikan membuat klien merasa belum siap dalam menghadapi setiap perubahan diri. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga (Baron & Bryne, 2005 dalam Mustika, 2019). Fungsi peran keluarga seperti menunjukkan kasih sayang, memberi rasa aman, bertanggung jawab sangat dibutuhkan sehingga dapat mengurangi kecemasan (Purba, 2017). Keluarga juga bisa menjadi teman untuk berbagi cerita dengan mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh pasien. Keluarga dapat memberikan rasa nyaman kepada pasien CVA, menghilangkan rasa kecemasan pada pasien dan meminimalisir emosi pasien (Mustika, 2019).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien CVA di Ruang Rawat Inap Fisik RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, menunjukkan adanya hubungan proses perkembangan penyakit, proses pengobatan yang lama, dengan tingkat kecemasan psikologis yang dikarenakan tekanan perasaan akan hilangnya harapan hidup. Dalam hal ini komunikasi dengan orang terdekat dalam memberikan dukungan dan motivasi sangatlah berperan, terutama dari pihak keluarga. Keluarga dapat menjadi teman pasien yaitu dengan cara mendengarkan keluhan-keluhan dari pasien tersebut, memberi pujian jika pasien berperilaku baik dan yang paling penting keluarga harus mampu meningkatkan kepercayaan diri dari pasien. Pasien akan lebih bersemangat lagi dalam melakukan

aktivitas yang bisa mereka lakukan sehingga menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar segera sembuh. Peran maksimal keluarga dalam melakukan perawatan selama masa rawat inap pasien CVA di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, terbukti menurunkan tingkat kecemasan pasien, kecemasan yang menurun menimbulkan kondisi tenang yang secara fisik berpengaruh pada irama jantung dan pernafasan. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada proses penyembuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fungsi peran keluarga pasien di Ruang rawat Inap Fisik RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori baik sebanyak 22 orang responden (73,3%). Sebagian besar tingkat kecemasan pasien CVA di Ruang rawat Inap Fisik RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori tidak ada kecemasan sebanyak 15 orang responden (50%). Ada hubungan antara fungsi peran keluarga dengan tingkat kecemasan pasien CVA di Ruang rawat Inap Fisik RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. Semakin baik fungsi peran dalam keluarga maka semakin ringan tingkat kecemasan pada pasien CVA di Ruang rawat Inap Dewasa RS Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang, demikian juga sebaliknya jika fungsi peran dalam keluarga semakin buruk maka tingkat kecemasan semakin tinggi. Jadi hipotesis diterima

Disarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pemberian intervensi oleh perawat pada pasien yang mengalami kecemasan melalui peningkatan fungsi peran keluarga selama proses pengobatan dengan cara memberikan asuhan keperawatan yang professional berdasarkan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan instansi terkait. Disarankan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dapat melakukan pengambilan data berupa observasi, sehingga data tingkat kecemasan dan fungsi peran keluarga yang didapatkan dapat lebih obyektif, serta meneliti lebih lanjut variabel lain yang mungkin berhubungan dengan fungsi peran keluarga. Salah satunya adalah pemberian edukasi dan motivasi sejak awal pasien menjalani rawat inap. Disarankan bagi keluarga pasien untuk dapat mengidentifikasi skema dan pola peran fungsi keluarga yang adaptif, sesuai dengan

kondisi aktual, dalam rangka mengontrol tingkat kecemasan pasien. sehingga proses penyembuhan dapat berjalan dengan lebih optimal. Disarankan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai instansi terkait, perlu menambahkan pengkajian tentang tingkat kecemasan pasien dalam hal ini CVA, sehingga tingkat kecemasan dapat diidentifikasi sejak awal dan dilakukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Rumah sakit juga perlu memasukkan edukasi kepada keluarga tentang cara beradaptasi, cara membuat skema tujuan baru, melakukan integrasi, dan cara memelihara pola baru fungsi peran keluarga, ke dalam SOP (*Standard Operating Procedure*) edukasi terintegrasi, khususnya dalam melakukan perawatan pasien dengan CVA. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta kepedulian keluarga, sehingga dapat melakukan fungsi perannya dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta: EGC
- Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik; Alih bahasa, Achir Yani S.Hamid...[et al]*; editor edisi Bahasa Indonesia, Estu Tiar, Ed.S. Jakarta: EGC
<https://doi.org/10.22146/bpsi.7441>
- Noviati, E., Imas, I., & Anisa, F. (2018). *Hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi*. STIKes Muhammadiyah Ciamis, (2017), 256–261.
- Mustika, Ana. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Solo
- Purba, Verany Melinda, dkk. (2017). *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 064988 Medan*. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, Halaman 138-144.
- Stuart & Sundeen. (2013). *Keperawatan Jiwa Edisi 6*. Jakarta: EGC
- Freud Dalam Depkes RI. (2013). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC